

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah bentuk rancangan yang digunakan dalam prosedur penelitian (Hidayat, 2007). Studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih, 2013).

Pada penelitian ini, menggunakan desain penelitian studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data yang dimulai dari pengkajian, melakukan diagnosis, melakukan intervensi, melaksanakan tindakan, dan melakukan evaluasi kepada pasien. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan metode asuhan keperawatan pemberian intervensi pengaturan posisi *orthopneic* pada pasien diabetes mellitus dengan anemia dengan masalah oksigenasi di Ruang Melati RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Ruang Melati RSUD Mardi Waliyo Kota Blitar selama 3 hari pada tanggal 28-30 April 2024.

3.3 Subyek

Subjek pada penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus dengan anemia dengan keluhan sesak napas. Pada penelitian ini kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, sebagai berikut :

3.2.1 Kriteria Inklusi

Menurut Nursalam (2017), kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pasien yang mengalami sesak napas
- 2) Pasien yang kesulitan bernapas saat tidur terlentang
- 3) Pasien yang bersedia menjadi responden
- 4) Pasien yang kooperatif
- 5) Pasien yang di rawat di Ruang Melati RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

3.2.2 Kriteria Eksklusi

Menurut Nursalam (2017), kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena sebab tertentu. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pasien yang tidak memiliki keluhan sesak napas
- 2) Pasien yang menolak menjadi responden
- 3) Pasien yang tidak kooperatif
- 4) Pasien yang memiliki trauma dada
- 5) Pasien yang memiliki trauma di kepala
- 6) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan awal dalam penelitian untuk mendapatkan data untuk memperkuat hasil dari sebuah penelitian (Pahleviannur, 2022). Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan merupakan data yang dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya (Sugiono, 2017; Nasrullah et al., 2023). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan selama 3 hari. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (Rubin & Rubin, 2011; Berg, 2020; Nashrullah et al., 2023). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pasien secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai riwayat penyakit sekarang, penyakit dahulu, penyakit keluarga dan psikososial.

2. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981), observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Pahleviannur, 2022). Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada klien, untuk mengetahui apakah ada perubahan pada pasien. Pengumpulan dengan cara ini dilakukan dan untuk melihat perilaku manusia, proses kerja, dan responden kecil (Hidayat, 2008:36).

Pada penelitian ini, data yang diambil melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi umum, reaksi, sikap dan perilaku pasien selama perawatan yang dapat diamati, serta mempelajari rekam medis pasien untuk mendapatkan data-data yang mendukung.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik *head to toe* adalah pemeriksaan esensial dari asuhan keperawatan, dimana pemeriksaan dilakukan dari kepala hingga kaki untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan untuk mengetahui adanya penyakit tertentu sehingga bisa ditangani lebih awal (Potter & Perry, 2010; Butar, Prabawati, and Supardi, 2022). Pada penelitian ini, pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara *head to toe* menggunakan pendekatan inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi. Pemeriksaan fisik dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat mengetahui kondisi fisik yang diderita pasien secara menyeluruh. Pengkajian fisik yang dilakukan untuk menegakkan diagnosis tentang penyakit yang diderita pasien.

4. Dokumentasi

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan tertulis atau pelaporan tentang apa yang dilakukan perawat terhadap pasien, siapa yang melakukan dan kapan tindakan keperawatan dilakukan dan apa hasil dari tindakan yang telah dilakukan bagi pasien (Risnawati et al., 2023). Pada penelitian ini, dokumentasi keperawatan dilakukan setiap hari setelah melakukan tindakan keperawatan pada pasien yang mencakup setiap bentuk data dan informasi pasien yang dapat direkam, mulai dari tanda-tanda vital, catatan pemberian obat, sampai dengan catatan perkembangan pasien.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019:156), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk alat mengukur berupa SOP, oxymetri, dan jam tangan. Instrumen SOP digunakan sebagai panduan dalam pemberian intervensi keperawatan, oxymetri digunakan untuk mengukur saturasi oksigen, dan jam tangan digunakan untuk menghitung frekuensi napas.

3.6 Penyajian Data

Penyajian data adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan dan penyajian suatu kumpulan data sehingga menghasilkan informasi yang berguna. Pada penelitian ini data disajikan dalam narasi, tabel, dan gambar.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian dilakukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dari itu diperlukan prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

1. *Respect for Person*

- 1) Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Pada saat proses pengumpulan data, beberapa klien menyatakan tidak bersedia menjadi responden sehingga tidak dilibatkan dalam penelitian. Hanya klien yang bersedia dengan sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

- 2) *Informed Consent*

Pada *informed consent* hanya dicantumkan inisial nama untuk menjaga kerahasiaan. Pada proses pengkajian, seluruh informasi terkait penelitian

dijelaskan sebelum *informed consent* diberikan sehingga klien sudah mengetahui semua informasi tentang penelitian dan dapat memutuskan mau menjadi responden atau tidak.

2. *Beneficence and Non-Maleficence*

1) Bebas eksploitasi

Peneliti tidak diperkenankan melakukan hal-hal atau keadaan yang menyebabkan kerugian bagi klien. Dalam proses pengambilan data, peneliti hanya melakukan tindakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dijelaskan sebelum *informed consent*.

2) Risiko

Peneliti berhati-hati dalam melakukan pengkajian dengan mempertimbangkan risiko dan segala keuntungan untuk klien. Peneliti memberikan kebebasan bagi klien untuk memilih waktu pengambilan data dalam hal ini wawancara untuk menjaga kenyamanan klien dan resiko yang merugikan klien. Seluruh proses wawancara dilakukan dengan mengutamakan kenyamanan klien.

3. *Justice*

Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*), klien mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentially*). Responden telah mendapatkan penjelasan bahwa data yang didapatkan dari pengkajian ini dijaga kerahasiannya dan penggunaannya hanya untuk kepentingan penelitian. Nama responden hanya dituliskan menggunakan inisial, no register ditulis 3 angka depan saja sehingga kerahasiaan responden terjaga. Pengolahan data dilakukan oleh peneliti sendiri sehingga tidak ada pihak lain yang mengetahui data klien selain peneliti.